

**THE CONTRIBUTION OF FISHERIES SUBSECTOR TOWARD GROSS
REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF TANJUNGBALAI ASAHAN
CITY NORTH SUMATRA PROVINCE**

Herbert Matondang ¹⁾, Zulkarnaini ²⁾, Eni Yulinda ²⁾

Email : herbertmatondang212@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted on November 2017 in Tanjungbalai Asahan City North Sumatra Province. The location of the specified research by (*purposive*). The methods used in this research is survey method, data used in this research is the data set of the time of year 2011 until 2015. The aim of this study: 1) To analyze the fisheries subsector contribution toward Gross Regional Domestic Product (GDP) and employment in Tanjungbalai Asahan city in 2011-2015, 2) To analyze the base or non base fisheries subsector in the development of fisheries in Tanjungbalai Asahan based on Gross Regional Domestic Product and employment in the years 2011-2015.

Based on the research, the contribution of the fisheries subsector Tanjungbalai Asahan toward Gross Regional Domestic Product in 2011-2015 are 17.10%, 16.63%, 16.23%, 16.18%, and 16.20%. While the contribution of the fisheries subsector in Tanjungbalai city based on indicators of labor from 2011-2015 are 23.50%, 22.82%, 21.35%, 20.60% and 19.80%. Fisheries subsector included base sector in Tanjungbalai Asahan during period 2011-2015 based on indicators of Gross Regional Domestic Product indicator with LQ value 7.53 - 7.86 and based on labor indicator LQ 9.05 - 10,57.

Keywords : Contributions, GDP, Locationt Quetient (LQ)

1) Student in Faculty of Fisheries and Marine Science, University of Riau

2) Lecturer in Faculty of Fisheries and Marine Science, University of Riau

PENDAHULUAN

Perikanan merupakan subsektor yang penting, yaitu sebagai sumber pendapatan dan kesempatan kerja serta menarik perhatian dalam hal efisiensi dan distribusi. Masalah efisiensi dikaitkan dengan jumlah persediaan (stock) ikan yang terus terancam punah dan masalah distribusi berkaitan dengan siapa yang akan memperoleh manfaat. Namun demikian subsektor ini di negara-negara berkembang belum mengalami perkembangan sebagaimana mestinya, sehingga campur tangan pemerintah diperlukan dalam rangka meningkatkan pendapatan nelayan atau petani ikan, perbaikan gizi rakyat dan peningkatan ekspor serta memanfaatkan 200 mil Zona Ekonomi Eksklusif (Suparmoko, 2008).

Pembangunan subsektor perikanan diharapkan dapat meningkatkan produksi, memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, serta dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan nelayan dan meningkatkan perekonomian daerah. Satu daerah yang potensial untuk upaya pembangunan subsektor perikanan adalah Kota Tanjungbalai.

Kota Tanjungbalai atau yang dikenal dengan Tanjungbalai Asahan merupakan suatu kota yang hasil perikanan lautnya sebagian besar terdiri dari perairan laut Asahan, sehingga diperkirakan daerah ini mempunyai potensi sumberdaya

perikanan yang cukup besar. Produksi perikanan laut di Kota Tanjungbalai masih mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2014 sebesar 32.849,14 ton, naik menjadi 33.019,30 ton pada tahun 2015. Untuk perikanan darat hanya mampu memproduksi ikan sebesar 34,3 ton pada tahun 2014, namun mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar 48,86 ton. Selain perikanan tangkap di Kota Tanjungbalai juga terdapat beberapa industri pengolahan ikan, pengawetan ikan dan penyedia jasa kebutuhan perikanan tangkap dan industri pengolahan ikan seperti penyalur es, penyalur BBM, dan lain-lain yang akan sangat berpengaruh dalam penyerapan angkatan kerja di Kota Tanjungbalai (Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Tanjungbalai, 2015).

Subsektor perikanan salah satu subsektor andalan pada sektor pertanian telah memperlihatkan kinerja yang memuaskan dan juga merupakan salah satu subsektor yang berpotensi dalam memberikan sumbangan terbesar pada pembentukan PDRB Kota Tanjungbalai karena selama ini perekonomian Kota Tanjungbalai sangat didukung oleh besarnya potensi hasil dari perikanan laut.

Tujuan penelitian ini adalah; (1) Menganalisis kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB dan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Tanjungbalai pada tahun 2011-2015; (2) Menganalisis basis atau nonbasisnya subsektor perikanan dalam pembangunan

perikanan Kota Tanjungbalai berdasarkan PDRB dan penyerapan tenaga kerja pada tahun 2011-2015.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2016 bertempat di Kota Tanjungbalai Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Kota Tanjungbalai memiliki subsektor perikanan yang potensial.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menganalisa data sekunder yang didapatkan pada dinas / instansi yang terkait. Penelitian survey merupakan penelitian dengan pengumpulan data sederhana dan bersifat menerangkan atau menjelaskan. Menurut Nazir (2003), metode survey adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dalam mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi dan politik dari suatu kelompok ataupun daerah.

Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rangkai waktu (*time series data*) data mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tanjungbalai, BPS Provinsi Sumatera Utara, Dinas Perikanan & Kelautan Kota Tanjungbalai dan Dinas Perikanan & Kelautan Provinsi

Sumatera Utara. Data sekunder yang dimaksud meliputi :

- 1). Perkembangan PDRB Kota Tanjungbalai menurut lapangan usaha tahun 2011-2015
- 2). Perkembangan PDRB Provinsi Sumatera Utara menurut lapangan usaha tahun 2011-2015
- 3). Perkembangan tenaga kerja perikanan di Kota Tanjungbalai tahun 2011-2015
- 4). Luas wilayah dan jumlah penduduk di Kota Tanjungbalai tahun 2011-2015
- 5). Perkembangan produksi perikanan di Kota Tanjungbalai tahun 2011-2015, serta data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Batasan Penelitian

Adapun batasan dalam penelitian ini hanya menghitung dan menganalisa seberapa besar kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB Kota Tanjungbalai pada tahun 2011-2015, menganalisa basis atau nonbasisnya subsektor perikanan dalam pembangunan perikanan Kota Tanjungbalai pada tahun 2011-2015.

Analisis Data

Analisis data merupakan serangkaian proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih muda dibaca dan diinterpretasikan. Data yang dikumpul, diolah dan disusun dalam bentuk tabel dan diolah kemudian dianalisis secara deskriptif. Analisis data sekunder digunakan untuk menggambarkan dan mengetahui kondisi

pembangunan sektor perikanan di Kota Tanjungbalai.

Analisis Shift Share

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB dan tenaga kerja (Sawono dan Endang *dalam* Sianturi, 2004). Digunakan presentase perbandingan nilai antara produksi suatu sektor pada tahun *i* (masing-masing tahun dari tahun 2011-2015) dengan total PDRB seluruh sektor pada tahun *i* (masing-masing tahun dari tahun 2011-2015) di Kota Tanjungbalai dengan model matematik sebagai berikut :

$$K_i = (V_i/P_i) \times 100\%$$

Dimana :

K_i : Besarnya kontribusi subsektor perikanan dalam tahun *i* (masing-masing tahun dari tahun 2011-2015)

V_i : PDRB sektor perikanan Kota Tanjungbalai menurut harga konstan tahun 2010 (non migas) pada tahun *i* (masing-masing tahun dari tahun 2011-2015) atau jumlah tenaga kerja sektor perikanan pada tahun *i* (masing-masing tahun dari tahun 2011-2015)

P_i : Total PDRB seluruh sektor Tanjungbalai menurut harga konstan tahun 2010 (non migas) tahun *i* (masing-masing tahun dari tahun 2011-2015) atau total tenaga kerja seluruh sektor pada tahun *i* (masing-masing tahun dari tahun 2011-2015).

Kriteria *Shift Share* yaitu semakin besar nilai *Shift Share*, maka kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB atau kesempatan kerja semakin besar.

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat basis sektor perikanan dalam pembangunan wilayah berdasarkan indikator PDRB atau tenaga kerja (Sianturi dalam Tarigan, 2004),

Dengan model matematik :

$$LQ = \left(\frac{v_i / V_i}{v_t / V_t} \right)$$

Dimana :

LQ : *Location Quotient*

v_i : PDRB subsektor perikanan Kota Tanjungbalai menurut harga konstan tahun 2010 (non migas) atau jumlah tenaga kerja subsektor perikanan di Kota Tanjungbalai.

V_i : Total PDRB seluruh sektor Kota Tanjungbalai menurut harga konstan tahun 2010 (non migas) atau jumlah tenaga kerja seluruh sektor di Kota Tanjungbalai.

v_t : PDRB subsektor perikanan Provinsi Sumatera Utara menurut harga konstan tahun 2010 (non migas) atau jumlah tenaga kerja subsektor perikanan di Provinsi Sumatera Utara.

Vt : Total PDRB seluruh sektor Provinsi Sumatera Utara menurut harga konstan tahun 2010 (non migas) atau jumlah tenaga kerja seluruh sektor di Provinsi Sumatera Utara.

Kriteria penentuan sektor basis yaitu nilai $LQ < 1$, maka subsektor perikanan merupakan sektor non basis, sedangkan jika $LQ > 1$, maka subsektor perikanan merupakan sektor basis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kota Tanjungbalai Asahan merupakan salah satu daerah yang berada di kawasan Pantai Timur

Provinsi Sumatera Utara, ± 184 Km dari Kota Medan. Secara geografis Kota Tanjungbalai berada pada posisi 2°58'15 LU dan 99°48'00" BT dengan luas wilayah 60,52 Km² atau (6.052,90 Ha), dimana hanya berkisar 0,09 persen dari total luas daratan Provinsi Sumatera Utara. Kota Tanjungbalai dikelilingi oleh wilayah kabupaten Asahan dengan batas wilayah meliputi: Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Simpang Empat, sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjungbalai, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sei Kepayang, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Simpang Empat.

Tabel 1. Perkembangan Produksi Perikanan di Kota Tanjungbalai Asahan Tahun 2011-2015

No	Hasil Perikanan	Jumlah Produksi (Ton)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Tangkap	35.381,00	36.629,00	31.106,00	32.849,14	33.019,30
2	Budidaya	25,42	54,1	43,94	34,3	48,86
	Total	35.406,42	36.683,10	31.149,94	32.883,44	33.068,16
	Persentase Peningkatan (%)	20,93	21,69	18,41	19,43	19,54

Sumber : DKP Kota Tanjungbalai 2015, data diolah

Dari Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dalam periode 5 tahun terakhir jumlah produksi hasil perikanan Kota Tanjungbalai Asahan selama tahun 2011 sebesar 35.406,42 atau 20,93% selanjutnya di tahun 2012 jumlah produksinya yang tertinggi sebesar 36.683,10 atau sebesar 21,69%. Namun mengalami penurunan jumlah produksi pada tahun 2013 sebesar 5.533,16 ton atau turun 3,28 % dari tahun 2012,

dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1,02%, selanjutnya ditahun 2015 juga mengalami kenaikan sebesar 0,11 %. Ikan yang ditangkap di distribusi ke daerah lain meliputi Medan, Bengkulu, Batam, Lampung, Pekanbaru, Jakarta dan juga di pasar lokal. Sedangkan untuk budidaya hanya dijual di pasar lokal saja.

Kontribusi Subsektor Perikanan terhadap PDRB Kota Tanjungbalai

Pembangunan daerah Kota Tanjungbalai tidak terlepas dari peranan atau kontribusi dari sektor-

sektor yang menyusun perekonomian daerah tersebut. Subsektor perikanan merupakan salah satu penyumbang kontribusi perekonomian Kota Tanjungbalai, baik diukur dari segi pendapatan maupun dari segi tenaga kerja

Tabel 2. Kontribusi Sektor Perekonomian Menurut Lapangan Usaha Terhadap PDRB Kota Tanjungbalai Tahun 2011-2015, Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Tanpa Migas).

Abjad	Sektor ekonomi	Kontribusi (%)				
		2011	2012	2013	2014	2015
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	17,98	17,43	17,33	17,11	17,09
	Perikanan	17,10	16,63	16,23	16,18	16,20
B	Pertambangan dan Penggalian	1,97	2,01	2,02	1,99	2,05
C	Industri Pengolahan	18,81	18,65	18,35	18,27	18,31
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,87	0,92	0,82	0,74	0,70
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,20	0,19	0,18	0,18	0,17
F	Konstruksi	14,31	14,92	15,07	15,07	15,42
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Sepeda Motor	21,13	20,99	21,02	21,63	21,50
H	Transportasi dan Pergudangan	6,52	6,52	6,68	6,45	6,28
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,20	2,21	2,25	2,29	2,28
J	Informasi dan Komunikasi	1,04	1,03	0,96	0,90	0,87
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,94	2,03	2,08	2,01	1,95
L	Real Estat	3,41	3,39	3,45	3,42	3,33
M,N	Jasa Perusahaan	0,35	0,34	0,33	0,31	0,30
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,95	6,11	6,21	6,34	6,44
P	Jasa Pendidikan	1,60	1,53	1,49	1,48	1,44
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,74	0,75	0,74	0,76	0,79
R,S,T, U	Jasa lainnya	0,97	0,97	1,03	1,06	1,08
	Total	100,0	100,00	100,00	100,00	100,00

Kategori Subsektor Perikanan menjadi penyumbang ketiga terbesar dalam pembentukan PDRB Kota Tanjungbalai sebesar 16,20%, termasuk pada kategori yang besar dibandingkan dengan PDRB sektor-sektor lainnya, Hal ini mengindikasikan subsektor perikanan merupakan sektor yang produktif dan potensial yang mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan wilayah Kota Tanjungbalai.

Kontribusi Subsektor perikanan terhadap PDRB Kota Tanjungbalai tahun 2011 sampai pada tahun 2015 mengalami penurunan, terlihat dari kontribusi subsektor ini sebesar 17,10% ditahun 2011 dan turun menjadi 16,20 pada

tahun 2015 dengan persentase penurunan selama periode tersebut sebesar 0,90%, namun ditahun 2015 mengalami perubahan kenaikan yang tidak begitu signifikan sebesar 0,02%. Penurunan tersebut disebabkan karena jumlah ikan yang ditangkap oleh nelayan semakin sedikit, dan hasil perikanan tangkap cenderung menurun. dan juga disebabkan oleh faktor-faktor eksternal yang ikut mempengaruhi produksi perikanan di Kota Tanjungbalai Asahan, seperti adanya penjualan hasil perikanan yang illegal dan kecurangan dalam pelaporan data, yaitu data yang dilaporkan tidak sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

Tabel 3. Kontribusi Subsektor Perikanan Kota Tanjungbalai Terhadap Tenaga Kerja 2011-2015

No	Tahun	Tenaga Kerja Kota Tanjungbalai (Jiwa)		Kontribusi (%)
		Sub Sektor Perikanan	Seluruh Sektor	
1	2011	11.701	49.780	23,50
2	2012	11.973	52.448	22,82
3	2013	11.764	55.094	21,35
4	2014	12.053	58.486	20,60
5	2015	12.468	62.958	19,80

Berdasarkan data yang telah dihitung, dapat disimpulkan bahwa kontribusi sub sektor perikanan tenaga kerja mengalami penurunan selama periode pengamatan, hal ini disebabkan oleh banyaknya tenaga kerja yang beralih profesi dari tahun ke tahun selama periode pengamatan, sehingga kenaikan jumlah tenaga kerja subsektor perikanan yang tidak sebanding dengan kenaikan jumlah

tenaga kerja seluruh sektor di Kota Tanjungbalai. Rata-rata kontribusi sub sektor perikanan terhadap tenaga kerja di kabupaten ini sebesar 21,61%.

Analisis Basis Ekonomi Subsektor Perikanan Kota Tanjungbalai

1. Berdasarkan Indikator PDRB

Tabel 4. Location Quotient Subsektor Perikanan Kota Kota Tanjungbalai Berdasarkan Indikator PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Tanpa Migas) Tahun 2011-2015

No	Tahun	Vi (Juta Rp)	Vi (Juta Rp)	Vt (Miliar Rp)	Vt (Miliar Rp)	LQ	Basis/Non Basis
1	2011	631.025	3.689.903	7.675,95	353.147,59	7,86	Basis
2	2012	652.099	3.919.554	8.078,25	375.924,14	7,74	Basis
3	2013	674.202	4.152.394	8.510,56	398.727,14	7,60	Basis
4	2014	710.824	4.392.585	8.972,85	419.573,31	7,56	Basis
5	2015	751.471	4.637.504	9.481,06	440.955,85	7,53	Basis

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Tanjungbalai 2015, data diolah

Sub sektor perikanan dari tahun 2011 sampai 2015 merupakan sektor basis di Kota Tanjungbalai, hal ini dapat ditunjukkan oleh nilai LQ yang lebih besar dari 1. Nilai LQ yang diperoleh berkisar antara 7,53 sampai 7,86. Nilai LQ yang besar

disebabkan karena kontribusi subsektor perikanan Kota Tanjungbalai terhadap perekonomian Kota Tanjungbalai merupakan salah satu penyumbang terbesar dari sektor lainnya.

Berdasarkan Indikator Tenaga Kerja

Tabel 5. Location Quotient Subsektor Perikanan Kota Tanjungbalai Berdasarkan Indikator Tenaga Kerja Tahun 2011-2015.

No	Tahun	vi	Vi	vt	Vt	LQ	Basis/Non Basis
1	2011	11.701	49.780	131.730	5.927.411	10,57	Basis
2	2012	11.973	52.448	134.172	6.011.439	10,22	Basis
3	2013	11.764	55.094	135.809	6.131.664	9,64	Basis
4	2014	12.053	58.486	137.641	6.272.083	9,39	Basis
5	2015	12.468	62.958	139.815	6.391.098	9,05	Basis

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Tanjungbalai 2015 (data diolah)

kontribusi subsektor perikanan Kota Tanjungbalai lebih besar dibandingkan dengan nilai kontribusi subsektor perikanan di Provinsi Sumatera Utara. Kemudian adanya pengaruh keterkaitan antara tenaga kerja sektor lain dengan peningkatan jumlah tenaga kerja subsektor perikanan yang digambarkan dengan rasio basis merupakan faktor lain dari alasan mengapa nilai LQ

terhadap tenaga kerja di Kota Tanjungbalai dalam keadaan basis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Berdasarkan hasil analisis shift share, besarnya nilai kontribusi sub sektor perikanan terhadap PDRB di Kota Tanjungbalai selama tahun 2011-2015, hampir setiap tahun mengalami penurunan, dimana pada tahun

2011 mencapai 17,10%, tahun 2012 mencapai 16,63 %, tahun 2013 mencapai 16,23%, tahun 2014 mencapai 16,18%, dan tahun 2015 mencapai 16,20%. Kontribusi sektor perikanan Kota Tanjungbalai terhadap tenaga kerja setiap tahun mengalami penurunan dari tahun 2011-2015 yaitu berkisar 23,50% - 19,80 %.

- 2) Selama tahun 2008 - 2012, sub sektor perikanan merupakan sektor basis dalam perekonomian wilayah Kota Tanjungbalai ditinjau dari indikator PDRB dan tenaga kerja dengan nilai LQ PDRB 7,53 - 7,86.dan LQ tenaga kerja 9,05 – 10,57.

Saran

- 1) Perlu adanya peran atau perhatian lebih dari pemerintah Kota Tanjungbalai terhadap peningkatan kualitas semua bidang yang berhubungan dengan subsektor perikanan, seperti pengolahan, jasa-jasa yang mendukung kegiatan subsektor perikanan dan sarana dan prasarana serta sistem informasi yang mampu menunjang perluasan jangkauan pemasaran, termasuk ekspor.
- 2) Sub sektor perikanan di Kota Tanjungbalai sebagai sektor basis hendaknya tetap diprioritaskan dalam pembangunan wilayah dan terus dikembangkan dan diharapkan dapat ditingkatkan jumlah

produksi sehingga dapat menambah pendapatan wilayah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita. 2005. Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah.Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tanjungbalai. 2015. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). BPS Kota Tanjungbalai.
- Glasson, J. 1990. Pengantar Perencanaan Regional (Terjemahan). Jakarta : LPFEUI. 172 Hal.
- Imelia. 2006. Modul Ekonomi Regional. Jambi. 79 Hal.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Ramadona, Tomi.2009. Analisis Ekonomi Basis Sektor Perikanan di Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat. Skripsi (tidak dipublikasikan) Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Sianipar, Fridis. 2008. Peranan Sektor Perikanan Dalam Menunjang Perekonomian Kota Dumai. Skripsi (tidak dipublikasikan) Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan. Fakultas

Perikanan dan Ilmu Kelautan.
Universitas Riau. Pekanbaru.

Sukirno, Sadono. 2007. *Ekonomi
Pembangunan.* Jakarta :
Kencana.

Suparmoko, M. 2008. *Ekonomi
Sumber Daya Alam dan
Lingkungan, Suatu Pendekatan
Teoritis.* BPFE-
YOGYAKARTA, Yogyakarta.

Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi
Regional.* Jakarta : Bumi
Aksara.

Tarigan, Robinson. 2005.
*Perencanaan Pembangunan
Wilayah.* Jakarta : Bumi
Aksara.